

BAB IV

**PENGARUH TERPAAN KONTEN HOAKS ISU KESEHATAN DI MEDIA
SOSIAL DAN TINGKAT LITERASI DIGITAL MASYARAKAT
TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGUNAKAN *FACEBOOK***

Dalam bab ini akan membahas hasil dari proses analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) dan tingkat literasi digital masyarakat (X2) terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS versi 22 dan menguji hipotesis dengan teknik uji regresi linear sederhana. Adapun keputusan yang dibuat oleh peneliti untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yaitu:

1. Melihat nilai signifikansi antar variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan, artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan dan memiliki arti tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.
2. Menentukan arah hubungan antar variabel dengan melihat nilai koefisien regresi. Jika nilai koefisien regresi memiliki nilai (+) maka diartikan bahwa antar variabel berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang searah. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi bernilai (-) maka diartikan sebagai antar variabel berpengaruh negatif dan memiliki hubungan yang berlawanan.

3. Melihat seberapa besar pengaruh antar variabel yang ditentukan berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang didapatkan. Nilai *R Square* berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai *R Square* semakin mendekati 1, maka variabel independen (X) berpengaruh semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Jika nilai *R Square* kurang dari 1 dan mendekati 0, maka variabel independen (X) berpengaruh semakin lemah dan penjelasan terhadap variabel dependen (Y) semakin terbatas (Ghozali, 2018). Adapun kategorisasi untuk koefisien determinasi yaitu:

- 82% - 100% = Sangat Kuat
- 49% - 81% = Kuat
- 17% - 48% = Sedang
- 5% - 16% = Lemah
- 0% - 4% = Sangat Lemah

4.1. Pengaruh Terpaan Konten Hoaks Isu Kesehatan di Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Menggunakan *Facebook*

Berikut dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linear sederhana terkait pengaruh terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook*.

Tabel 4. 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.639	1	33.639	4.472	.039 ^b
	Residual	376.130	50	7.523		
	Total	409.769	51			

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL.X1

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan nilai F sebesar 4,472 dengan signifikansi 0,039, artinya angka signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat memiliki arti yang signifikan. Artinya variabel terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) **berpengaruh** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y).

Tabel 4. 28

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.349	1.788		8.024	.000
TOTALX1	-.063	.030	-.287	-2.115	.039

a. Dependent Variable: TOTALY

Kemudian, berdasarkan tabel koefisien, didapatkan nilai koefisien regresi, yakni nilai B pada kolom *unstandardized coefficient* sebesar -0,063, artinya setiap adanya kenaikan satu satuan pada terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) maka tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y) akan menurun sebesar 0,063 dan hasil koefisiensi yang ditunjukkan bernilai (-), maka dapat dikatakan bahwa variabel terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) **berpengaruh negatif** terhadap variabel tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y).

Tabel 4. 55

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.082	.064	2.74274

a. Predictors: (Constant), TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY

Selanjutnya, nilai *R Square* yang didapatkan memiliki nilai sebesar 0,082 atau 8,2%. Artinya, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) memiliki kontribusi pengaruh yang **lemah** terhadap variabel tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* sebesar 8,2%.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan variabel terpaan konten hoaks di media sosial (X1) **memiliki pengaruh secara negatif** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook*. Oleh sebab itu, dapat dikatakan hipotesis **H1 diterima**.

4.2. Pengaruh Tingkat Literasi Digital Masyarakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Menggunakan *Facebook*

Berikut dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linear sederhana terkait pengaruh tingkat literasi digital masyarakat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook*.

Tabel 4. 82

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.570	1	33.570	4.462	.040 ^b
	Residual	376.200	50	7.524		
	Total	409.769	51			

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL.X2

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, dihasilkan nilai F sebesar 4,462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi memiliki arti

yang signifikan. Maka, dapat diartikan bahwa variabel tingkat literasi digital masyarakat (X2) **berpengaruh** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y).

Tabel 4. 107

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.623	2.851		5.830	.000
TOTAL.X2	-.133	.063	-.286	-2.112	.040

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Selanjutnya, diketahui bahwa nilai koefisien regresi yaitu nilai B pada kolom *unstandardized coefficient* memiliki nilai sebesar -0,133 yang artinya, setiap adanya kenaikan satu satuan pada variabel tingkat literasi digital masyarakat (X2) maka tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y) akan menurun sebesar 0,133 dan nilai koefisiensi yang ditunjukkan bernilai (-), maka dapat dikatakan bahwa tingkat literasi digital masyarakat (X2) **berpengaruh negatif** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y).

Tabel 4. 122

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.064	2.74299

a. Predictors: (Constant), TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

Kemudian, nilai *R Square* yang didapatkan memiliki nilai sebesar 0,082 atau 8,2%, maka dapat dikatakan bahwa variabel tingkat literasi digital

masyarakat (X2) memiliki kontribusi pengaruh yang **lemah** terhadap variabel tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook* (Y) sebesar 8,2%.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diambil Kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat literasi digital masyarakat (X2) **memiliki pengaruh secara negatif** terhadap tingkat kepercayaan masyarakat menggunakan *Facebook*. Untuk itu, hipotesis **H2 diterima**.

4.3. Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa variabel terpaan konten hoaks isu kesehatan di media sosial (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan *Facebook* (Y) dan variabel tingkat literasi digital masyarakat (X2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan *Facebook* (Y).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, artinya teori dalam penelitian ini yaitu *social cognitive theory* dapat dikatakan relevan dengan hasil temuan penelitian. Teori yang diperkenalkan oleh Albert Bandura tersebut juga telah mengalami pengembangan konsep dalam penelitian tentang media, termasuk media sosial. Dikatakan bahwa media sosial menjadi media yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan konten buatan penggunanya (*user generated content*) yang menjadi aspek penting bagi media sosial, dimana pengguna dapat membuat dan menyebarluaskan konten tersebut di platform media sosial secara bebas.

Teori tersebut mengatakan bahwa pengalaman bermedia oleh pengguna memiliki pengaruh terhadap sikap mengonsumsi konten yang berasal dari *user generated content*. Dalam hal ini, terpaan konten hoaks mengenai isu kesehatan yang tersebar di media sosial *Facebook* menjadikan pengalaman bermedia seseorang mengarah kepada hal yang negatif sehingga kepercayaan mereka untuk menggunakan *Facebook* menjadi menurun.

Selain itu, teori yang digunakan juga memiliki kaitannya dengan bagaimana sikap seseorang dalam menggunakan media sosial berdasarkan karakteristik individu. Sikap setiap individu berasal dari penilaian konten yang dipersepsikan dan bagaimana konten tersebut berhubungan dengan keyakinan mereka. Dalam hal ini, tingkat literasi digital masyarakat berperan sebagai sikap setiap individu dalam menilai konten yang terdapat di media sosial. Lebih lanjut, literasi digital masyarakat mencakup kemampuan setiap individu dalam menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, serta kemampuan bersosialisasi, berpikir secara kritis, kreatif, dan inspiratif ketika menggunakan perangkat berbasis digital.

Maka, berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dikatakan bahwa tingkat literasi digital masyarakat yang tinggi menyebabkan sikap mereka dalam menggunakan media sosial *Facebook* juga menurun sehingga keyakinan atau kepercayaan yang mereka miliki terhadap *Facebook* menjadi negatif dan berdampak pada hilangnya motivasi mereka untuk menggunakan *Facebook*.